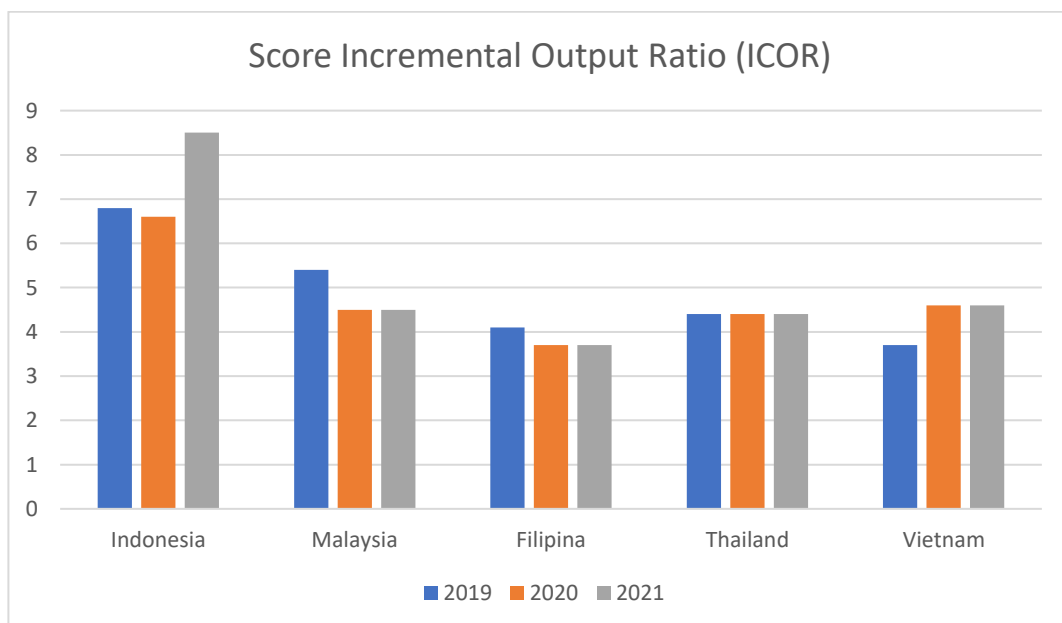


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan aktivitas menyimpan atau menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan nilai dimasa mendatang sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Efisiensi yang dimaksudkan adalah kondisi dimana investasi yang dilakukan optimal dengan sumber daya yang digunakan. Menurut Fajriani *et al.*, (2020) investasi yang tidak optimal/efisien akan menimbulkan terjadinya dua kondisi, yaitu *over-investment* atau *under-investment*. *Over-investment* merupakan kondisi dimana perusahaan menggunakan sumber dayanya secara berisiko dan berlebih untuk melakukan investasi, sebaliknya *under-investment* mengacu pada kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan dinilai terlalu sedikit sehingga menimbulkan penurunan pada nilai perusahaan.

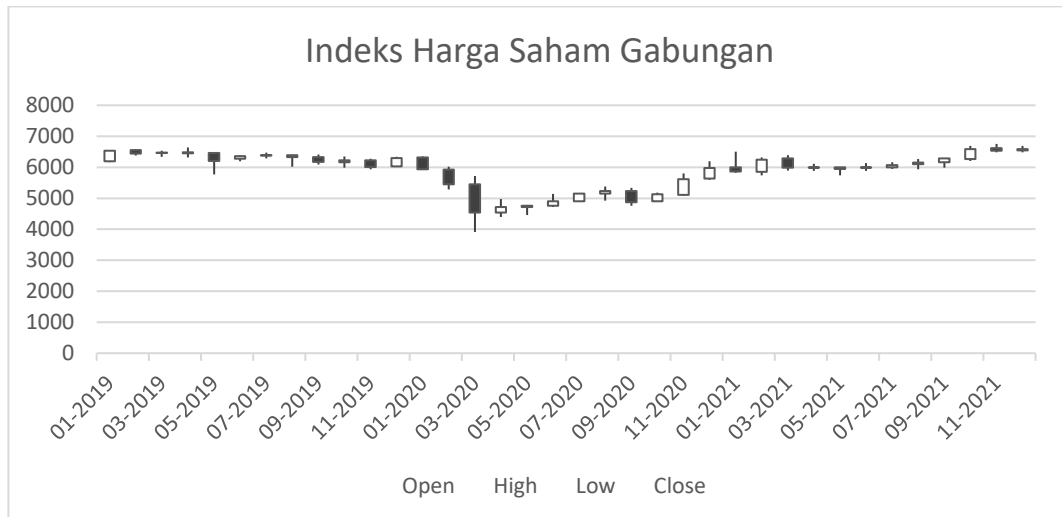


Gambar 1.1. *Score Incremental Output Ratio (ICOR)* (investor.id)

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia dikutip dari (cnbcindonesia.com) menyatakan bahwa tingkat efisiensi investasi di Indonesia masih cenderung kurang efisien. Hal ini dibuktikan dengan Nilai *Incremental Output Ratio (ICOR)* Indonesia yang cenderung lebih besar daripada rata-rata beberapa negara di Asia tenggara. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki nilai ICOR sebesar (6,6) dibandingkan dengan Malaysia yang memiliki nilai ICOR (4,5), Filipina (3,7), Thailand (4,4), dan Vietnam dengan ICOR (4,6). Berbanding lurus dengan yang dikatakan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) dalam Acara Rapat Koordinasi Pembangunan Pusat 2022 bahwa nilai ICOR Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan menjadi (6,24) (ekonomi.bisnis.com, diakses: 2022).

*Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi investasi, semakin kecil nilai ICOR maka nilai investasi semakin efisien untuk menghasilkan atau memberikan dampak pada suatu output tertentu (sirusa.bps.go.id). Investasi yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan meningkatkan nilai ekonomi suatu negara. Maka dari itu, banyak negara yang mendongkrak nilai investasi dari modal dalam dan luar negeri untuk mencapai efisiensi yang diharapkan (Priscilia *et al.*, 2022).

Sepanjang tahun 2019-2021 pertumbuhan nilai perusahaan di Indonesia juga terkesan fluktuatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2019 tercatat diangka 6.181 (finance.yahoo.com) lalu sempat menurun di titik terendahnya pada bulan Maret 2020 diangka 3.918 yang menyebabkan dibekukannya perdagangan di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Nilai IHSG kemudian mencatat titik tertingginya pada bulan September 2022 diangka 7.300 dan berada di area 7.072 di awal bulan Oktober 2022 meningkat sebanyak 80,5% dari titik terendahnya di tahun 2020 (cnbcindonesia.com).



**Gambar 1.2. Indeks Harga Saham Gabungan 2019-2021 (finance.yahoo.com)**

Pertumbuhan yang fluktuatif serta nilai ICOR yang menunjukkan kurangnya efisiensi dalam investasi, menuntut perusahaan berhati-hati dalam menentukan kegiatan ekonomis serta operasionalnya. Termasuk didalamnya adalah penentuan keputusan investasi untuk hasil yang lebih efisien. Dengan operasional serta strategi yang baik, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan performa perusahaan yang kelak akan berpengaruh dalam meningkatnya nilai perusahaan.

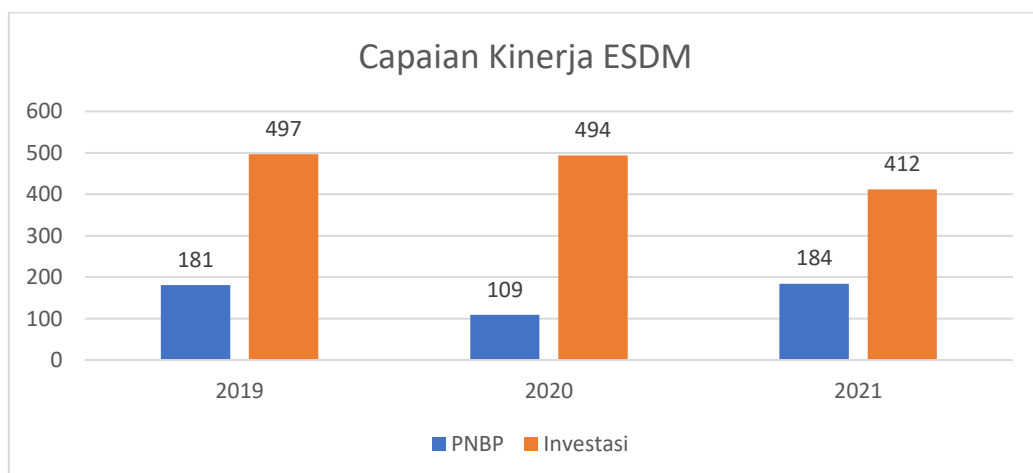
Strategi investasi yang disusun oleh manajemen perusahaan dapat memicu terjadinya konflik agensi pada perusahaan. Keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan dikhawatirkan tidak sejalan dengan keinginan *stakeholder*. Menurut Umiyati & Riyanto (2019) asimetri informasi yang terjadi antara *stakeholder* dengan manajemen perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan investasi. Akibatnya, perusahaan dapat berada pada kondisi *under-investment* atau *over-investment*.

Pada studi yang dilakukan oleh Biddle *et al.*, (2009) dikatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan dapat mengurangi permasalahan mengenai asimetri informasi yang menimbulkan permasalahan ekonomi seperti *moral hazard* dan *adverse selection* serta memungkinkan manajer dalam

mengidentifikasi peluang investasi yang lebih baik. Biddle *et al.*, (2009) juga mengatakan jika kualitas laporan keuangan mengurangi biaya *adverse selection*, maka kondisi tersebut akan berhubungan dengan efisiensi investasi melalui berkurangnya biaya pembiayaan eksternal dan berkurangnya kecenderungan perusahaan menerima kelebihan dana karena kesalahan menilai perusahaan (*mispricing*) yang bersifat sementara.

Studi yang dilakukan oleh Ardana & Sari (2021) menyatakan bahwa penyajian informasi yang berkualitas yang tersaji dalam laporan keuangan dihadapkan pada keterbatasan yang biasa disebut dengan istilah *constraint* (halangan), yaitu hubungan biaya-manfaat, prinsip-prinsip materialitas, praktik industri, serta konservatisme. Ardana & Sari (2021) juga menyatakan konservatisme merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang melekat pada lingkungan bisnis. Dalam menentukan kebijakan mengenai keberlangsungan perusahaan, prinsip kehati-hatian dapat digunakan manajemen dalam memutuskan langkah atau strategi yang diambil terkait dengan keberlangsungan perusahaan. Hal ini biasa kita sebut sebagai Prinsip Konservatisme.

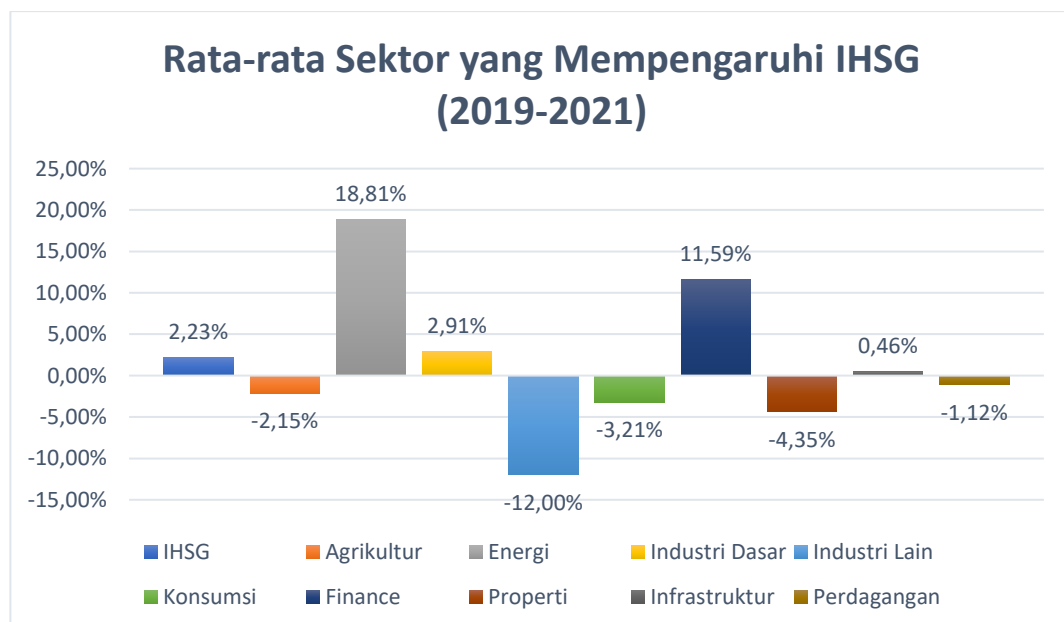
Dikutip dalam laporan capaian kinerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2022. Pengembalian tingkat investasi dalam sektor energi selama tahun 2019-2021 masih dibawah 50%.



**Gambar 1.3. Capaian Kinerja Kementerian ESDM tahun 2022**

Perbandingan antara Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor energi dan tingkat investasi pada tahun 2019 tercatat ada di angka 36%, lalu menurun pada tahun 2020 di angka 27% dan berada di angka 44% pada tahun 2021. Dalam laporan tersebut dipaparkan bahwa pada tahun 2022, tingkat investasi sektor energi hanya memenuhi 86% dari target yang sudah ditetapkan sebelumnya (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2023).

Laporan tahunan statistik Bursa Efek Indonesia juga membeberkan sektor-sektor yang mempengaruhi laju pertumbuhan IHSG ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam laporan tersebut, tercatat 9 sektor yang mempengaruhi pergerakan IHSG. Peneliti mengambil nilai rata-rata pertumbuhan tiap sektor dan menemukan bahwa sepanjang tahun 2019-2021 pertumbuhan sektor energi menunjukkan nilai tertinggi sebagai sektor yang mempengaruhi IHSG.



**Gambar 1.4. Rata-rata Sektor yang Mempengaruhi IHSG (2019-2021)**

Terdapat beberapa contoh perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dengan menambah aset tetap untuk kebutuhan operasi. Salah satunya, baru-baru ini PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang melakukan akuisisi Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Pelabuhan Ratu milik Perusahaan Listrik Negara (PLN) ([ptba.co.id](http://ptba.co.id),

diakses: 2022). Nilai dari transaksi ini diperkirakan mencapai US\$800 juta. PLTU tersebut dinilai mampu memberi jaminan keandalan yang optimal dan efisien, sehingga berpotensi meningkatkan nilai tambah dari nilai perekonomian batu bara sebagai bahan baku. Menurut manajemen PTBA, langkah akuisisi ini akan memberikan potensi tambahan pendapatan dari penjualan listrik sebesar Rp 6 triliun per tahun. (ptba.co.id, diakses: 2022)

Selain investasi yang PT Bukit Asam Tbk, beberapa kasus mengenai investasi yang terjadi adalah perusahaan joint ventura antara PT Trias Sentosa dengan perusahaan asal Jepang Toyoba Co Ltd, PT Trias Toyoba Astria (TTA) melakukan ekspansi mesin baru dengan nilai investasi 72 juta dollar AS (kompas.com). Investasi yang dilakukan perusahaan ini diharapkan dapat memenuhi peningkatan permintaan produksi untuk kebutuhan pasar domestik maupun luar negeri.

Penelitian terkait efisiensi investasi ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Umiyati & Riyanto (2019) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap berkurangnya peluang efisiensi investasi. Marsya & Dewi (2022) juga berkesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Akasumbawa *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi. Ardana & Sari (2021) menyatakan bahwa investasi yang dilakukan akan lebih efisien jika manajemen perusahaan menerapkan konservatisme. Priscilia *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi, Verawaty *et al.*, (2022) dan Suaidah & Sebrina (2020) menyatakan bahwa Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umiyati & Riyanto (2019) yang berjudul *Financial Statement Quality and Investment Efficiency*. Perbedaan dengan penelitian replikasi yaitu adanya

penambahan variabel konservatisme akuntansi sebagai variabel independen. Variabel tersebut berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardana & Sari (2021). Perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada objek penelitian yakni pada perusahaan sektor energi dengan tahun penelitian 2019-2021.

Peneliti melihat adanya urgensi penelitian karena efisiensi investasi dapat mendorong perusahaan dalam memberikan nilai tambah yang kemudian diharapkan akan mendongkrak perekonomian Indonesia dimasa pemulihan pasca pandemi Covid-19. Meningkatnya tingkat efisiensi investasi juga dapat menjadi acuan bagi investor asing maupun lokal untuk menanamkan modalnya di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan urgensi penelitian serta hasil yang ditunjukkan penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Konservatisme Akuntansi terhadap Efisiensi Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)”**

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mencegah meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada kualitas laporan keuangan dan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi investasi?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti yakni untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi.
2. Bagi perusahaan yakni untuk memberikan gambaran kepada pihak manajemen sebagai agen yang bertanggung jawab terhadap *principal* dalam hal ini *stakeholder*. Selain itu penelitian ini diharapkan membantu investor dalam menganalisis serta menilai investasi di perusahaan tertentu.
3. Bagi pihak akademis yakni untuk pengembangan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efisiensi investasi

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, metode pengumpulan data, penjelasan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil serta pembahasan dari analisis data penelitian.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis sesuai dengan hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi tentang referensi jurnal, buku, maupun bahan kajian pustaka penelitian lainnya.

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi lampiran data-data yang digunakan selama proses penelitian, baik itu data bahan penelitian hingga hasil olahan data